

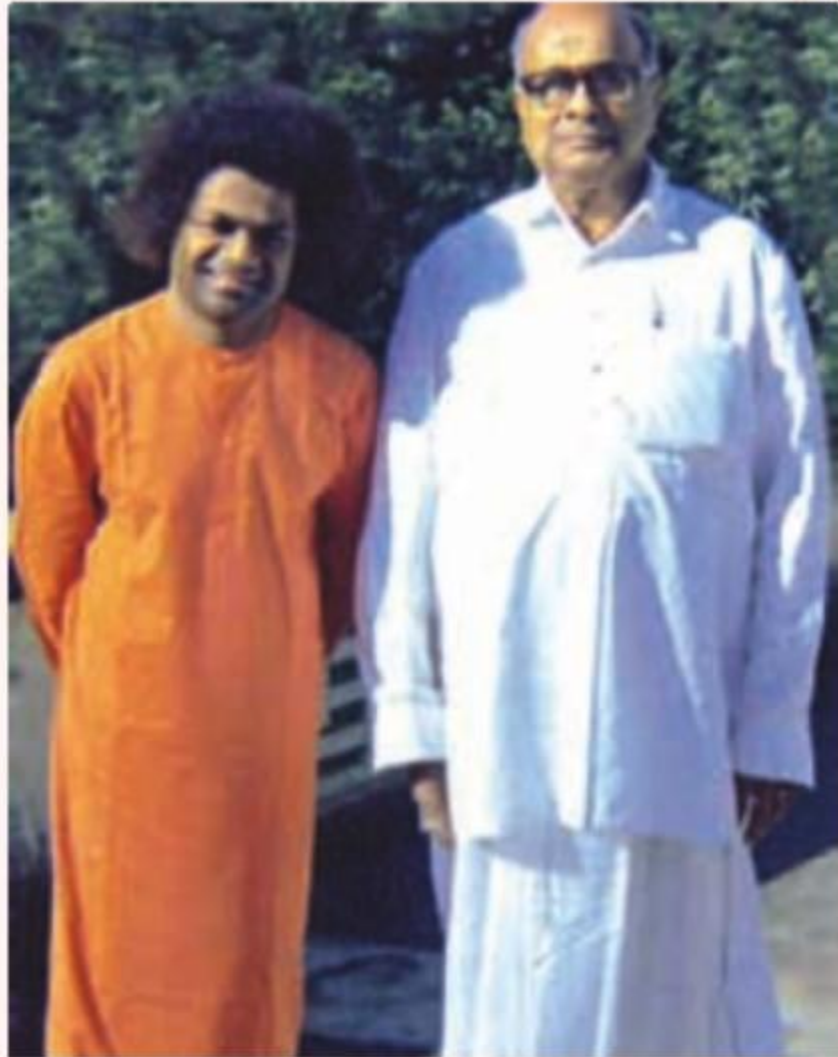
# **MUTIARA KEBIJAKSANAAN SAI**

## **EPISODE 30-A**

**AUM SRI SAI RAM**

**SINIAR-MINGGUAN PESAN-PESAN (DARI) PRASANTHI**

## SRI RAMA BRAHMAM



*Sri Ramabrahmam with his Divine Master,  
Bhagavan Sri Sathya Sai Baba.*

(Sanathana Sarathi 2010-12)

Suatu ketika, seorang pria yang memiliki posisi tinggi dan bhakti yang besar, datang menghampiri saya dan berkata, “Anil Kumar, berhati-hatilah. Jangan menganggap remeh segala hal. Hidup dekat dengan Swami adalah bagaikan berjalan di atas pisau yang tajam. Anda harus bisa berjalan di atas bara api dan memastikan bahwa dirimu tidak terbakar. Sungguh sangat menantang. Oleh sebab itu, anda harus ekstra hati-hati.”

Inilah kata-kata yang diutarakan oleh seseorang yang senior, bhakta yang sangat berpengalaman dan seorang administrator ulung dari keseluruhan (kampus) di

Brindavan, yang sekarang lebih dikenal sebagai 'Trayee Brindavan', di Whitefield, Bangalore. Bapak ini bernama Sri Rama Brahmam.

Rama Brahmam bekerja sebagai penjaga di Brindavan hingga akhir hayatnya. Pada waktu ia mengambil pekerjaan tersebut, yaitu ketika Swami memintanya untuk menjadi penjaga, saat itu tempat tersebut adalah seperti hutan lebat. Di kala itu belum ada lampu penerangan, dan ular sering kali berkeliaran dimana-mana. Oleh sebab itu, beliau sering membawa senter kemana-mana. Begitulah kondisinya saat itu. Sekarang, tempat itu sudah menjadi jantung sebuah kota.

Kondisi pada waktu itu sungguh berbeda. Dan saat itu belum ada gedung-gedung lain selain tempat tinggal Swami. Itu saja. Dan saya sudah mengenal beliau sejak lama. Kemudian Swami meminta saya untuk menjadi kepala sekolah dari Sri Sathya Sai Institute of Higher Learning di Bangalore pada tahun 1989.

## **BIMBINGAN DARI SRI RAMA BRAHMAM**

Saya mengenal Rama Brahmam dengan sangat baik dan saat itu beliau adalah salah seorang penghuni Kampus Brindavan. Saya diizinkan tinggal di sebuah bungalow bersebelahan dengannya. Saya sering mengunjungi beliau setiap hari dan meminta bimbingan darinya serta mencatat setiap poin yang diutarakan olehnya. Dan hari ini, saya percaya bahwa keberhasilan saya dalam memangku jabatan selama enam tahun adalah murni oleh karena bimbingan dari Sri Rama Brahmam. Tentu saja, kehendak Ilahi ikut berperan, tetapi andil dari Bapak ini bagaikan instrumen yang sangat berdaya di tangan Swami dengan cara memberi nasihat dari waktu ke waktu.

Suatu hari, Rama Brahmam berkata, "Mr. Anil Kumar, kemungkinan ada situasi dimana anda mungkin diminta untuk keluar dari Brindavan. Swami adalah seorang perfeksionis. Beliau tidak akan mentolerir kesalahan yang kecil sekalipun. Hukumannya bersifat total. Beliau akan meminta anda untuk berhenti menginap di bungalow dan keluar."

Dan lalu saya berkata, "Sir, apakah demikian? Apakah beliau sedemikian 'kasar'? Lalu apa yang harus saya lakukan jikalau Beliau meminta saya keluar?"

Lalu Rama Brahmam berkata, "Anda keluar dari bungalow itu, tetapi jangan pergi dari Bangalore. Anda bisa duduk di pintu gerbang. Tunggu hingga Swami memanggilmu kembali. Beliau penuh dengan kebaikan, penuh welas-asih. Master kita ini tidak bisa melihat penderitaan orang lain. Ia memintamu keluar dan ia ingin agar anda mematuhi perintah-Nya. Tetapi melihatmu menunggu-Nya, maka hati-Nya akan luntur dan segera

akan memanggilmu dan mengizinkanmu untuk kembali ke kediamanmu itu. Inilah satu hal yang diberitahukan oleh Sri Rama Brahmam kepadaku.

## **"KETIKA SWAMI MENGATAKAN SESUATU, ANDA HARUS SEGERA MELAKSANAKANNYA"**

Dan poin kedua yang dikatakan olehnya adalah, "Ketika Beliau memarahi anda, janganlah menengok kesana kemari. Cukup tatap lurus ke depan, ke wajah-Nya dan berdoa memohon pengampunan-Nya. 'Swami, maafkan aku jikalau saya berbuat kesalahan. Mohon berbaik hatilah kepadaku.' Begitulah caranya anda harus berdoa. Akan tetapi, jikalau anda malah menengok kesana kemari, itu artinya Swami akan menganggap anda sebagai manusia yang egois. Oleh karena ego itu, anda ingin melihat bagaimana reaksi orang lain ketika Swami sedang marah kepada anda. Hal itu tidak disukai oleh Beliau. Cukup berdoa kepada-Nya. Inilah peringatan kedua yang diberitahukan oleh beliau kepada saya.

Dan hal ketiga yang diinformasikan olehnya adalah, "Ketika Swami mengatakan sesuatu, lakukan segera, secepatnya dan tanpa ditunda," dan ia memberikan satu contoh kejadian yang menimpa dirinya sendiri. Suatu ketika Swami memintanya untuk datang ke kamar-Nya di Brindavan. Bapak ini, Rama Brahmam saat itu sedang memegang sebuah termos, jadi ia ingin meletakkannya terlebih dahulu di kamar dan baru kemudian melapor kepada Swami.

"Swami panggil saya?"

Swami menjawab, "Tidak lagi sekarang, Aku memanggilmu **tadi**. Kamu seharusnya langsung datang segera. Tetapi kamu malah mengambil waktu untuk menyimpan termos itu di kamar terlebih dahulu dan baru melapor kepada Swami. Tidak, Aku memanggilmu **tadi**, bukan sekarang."

Inilah yang diberitahukan oleh Rama Brahmam kepada saya dan juga ia menambahkan, "Ketika Swami mengatakan sesuatu, maka **segeralah** dilaksanakan. Jangan mengulur-ulur waktu. Anda tidak boleh menunda dan Swami akan kecewa sekali padamu," demikian ia menarasikan pengalamannya.

## **RAHMAT SWAMI**

Di Brindavan, mereka sedang bersiap-siap untuk menggali sumur guna mencari ketersediaan air. Para sevadal sedang bekerja menggunakan perkakas seperti cangkul/linggis, mencoba menggali tanah. Akan tetapi upaya mereka tidak berhasil

menemukan air. Kebetulan Rama Brahmam melewati tempat itu. Para sevadal meminta tolong kepadanya, “Pak, Pak, bolehkah bantu kami?”

Jadi Rama Brahmam, seorang tua, menghampiri mereka, mengambil linggis dan mulai menggali. Tiada air, bahkan sebaliknya yang terjadi adalah dia sendiri yang terjatuh.

Rama Brahmam selalu mengenakan baju putih, serba putih. Namun oleh karena ia terjatuh, maka seluruh dhoti dan bajunya menjadi kotor, penuh lumpur dan kotoran oleh kejadian tadi. Apa daya?

Lalu tiba waktunya bagi dia untuk pergi ke Brindavan dan melapor kepada Swami. Ia pun bergegas ke sana. Swamipun sudah memanggilnya. Apa yang dilakukan olehnya adalah ia pergi menukar baju terlebih dahulu baru melapor kepada Swami.

“Swami, Anda memanggil saya?”

Tahukah apa yang dikatakan oleh Swami?

“Rama Brahmam, seandainya saja Aku tidak berada di sana ketika engkau terjatuh, kemungkinan kamu bisa saja mengalami patah tulang di pinggul dan penderitaan lainnya. Aku berada di sana pada saat itu dan menyelamatkanmu. Ketika Aku datang menolong para bhakta dengan segera, dan kalian justru mengambil waktumu untuk melapor kepada-Ku ketika Aku membutuhkanmu, ketika Aku memanggilmu.”

Inilah yang diutarakan oleh Rama Brahmam kepadaku. Sebagaimana halnya Swami yang sigap menanggapi doa-doa kita, maka seyogyanya kita juga sigap menaati perintah-perintah-Nya, terhadap tugas-tugas ketika diberikan kepada kita. Inilah pelajaran yang diberitahukan oleh Sri Rama Brahmam kepada saya.

## **BAJU SWAMI YANG SEMAKIN BERTAMBAH BESAR**

Lalu suatu waktu, Sri Rama Brahmam juga bercerita tentang pengalamannya. Swami pernah memberi baju milik-Nya kepada beliau. Anda tahu sendiri bahwa Swami cukup kurus, ukuran tinggi sekitar 5 kaki 3 inch (sekitar 1.6 meter), sangat ramping dan kurus. Jadi Swami memberi baju (yang biasa dipakai-Nya) kepada Rama Brahmam supaya juga dipakai. Rama Brahmam sendiri posturnya tinggi, kekar, sosok yang besar dan kuat. Bagaimanalah mungkin ia bisa memakai baju Swami? Tentu tidak akan fit. Tangannya saja tidak bisa masuk oleh karena ukuran badannya yang besar. Tetapi Swami memaksa, “Kamu pakai baju ini.”

Jadi, mulailah ia mencoba memakai. Ketika ia mencoba-coba, ia merasa sesak nafas, karena baju itu sedemikian ketatnya oleh sebab memang Swami relatif kurus. Ia berkata, “Swami, Swami, saya tak bisa bernafas...”

Swami menjawab, “Eh! Ayolah, pakailah!”

Rama Brahmam memberitahu saya, “Anil Kumar, ketika saya mencoba-coba, percaya atau tidak, seluruh bagian dari baju Swami itu, mulai semakin bertambah besar ukurannya! Secara perlahan, ia semakin membesar, dan pada akhirnya, menjadi cukup pas untuk saya,” demikian katanya.

Lalu ia juga menambahkan, “Tidak pernah kejadian sebelumnya. Tidak pernah! Bagaimana mungkin sebuah garmen yang telah dijahit bisa bertambah besar ketika anda memakainya? Apakah pernah anda temukan garmen yang semakin membesar seperti itu?” Itulah kejadiannya. Demikian yang diutarakan oleh Rama Brahmam tentang salah satu pengalamannya.

### **“TIDAK USAH KHAWATIR, DIA BERSAMA-KU”**

Selanjutnya beliau juga menceritakan insiden lainnya dalam kehidupannya. Sejauh yang saya bisa ingat, ia mempunyai tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan. Suatu kali Swami memanggilnya dan berkata, “Ram Brahmam, kamu dan istrimu segera balik ke tempat asalmu.”

Kemudian Swami berkata secara pribadi kepada Rama Brahmam, “Kamu kehilangan anak laki-lakimu yang kedua. Tidak perlu beritahu istrimu sampai kamu tiba di sana. Ayo, kalian berdua segera pergi.”

Dibutuhkan perjalanan sekitar 19 jam untuk sampai ke tempat asalnya itu. Sambil menelan kepedihan, rasa sedih di dalam dirinya, ia menangis di dalam, pergilah ia bersama istrinya ke kampung halaman. Ketika ia sampai di sana, jasad anaknya sudah terbujur kaku dan seluruh sanak saudara hadir di situ. Mereka berdua menangis tersedu-sedu dan melakukan ritual yang dibutuhkan untuk upacara kematian.

Setelah selesai, mereka kembali lagi ke Brindavan. Melihat Swami, istrinya kembali menangis, “Swami, Engkau telah mengambil anakku, yang tidak kami duga, Swami. Sungguh malang nasib kami! Swami, mengapa Engkau tidak berbaik hati! Apa yang terjadi pada anakku?” Wajarlah pertanyaan-pertanyaan ini dari diri seorang ibu anak yang sudah tumbuh besar.

Dan Swami menjawab, “Jangan menangis. Kalian berdua pergi ke ruangan interview.”

Maka pergilah mereka berdua ke ruangan interview. Di sana mereka melihat anaknya! Mereka terkejut dengan apa yang mereka lihat! Mereka bisa berbincang-bincang dengan si anak selama beberapa saat dan keluar dari ruangan itu, dan anak itu pun lenyap dari sana, hilang begitu saja. Inilah pengalaman pribadi dari Sri Rama Brahmam.

Di dalam kitab Bhagavad Gita dan Upanishad, disebutkan bahwa kita semua berasal dari Tuhan, di dalam Tuhan dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, ketika Swami mengatakan, “Dia ada bersama-Ku”, itu artinya apa? Artinya si anak itu sudah kembali ke sumber asal-muasalnya. Inilah pengalaman yang diceritakan oleh Rama Brahmam kepadaku.

## **KEBAIKAN RAMA BRAHMAM**

Narasi berikut ini tidak bisa saya lupakan dalam hidup, karena ia menolong saya untuk tetap berada di sini. Ia adalah bagaikan semacam peringatan awal atau prinsip-prinsip tertentu yang penting untuk saya perhatikan untuk menolong diri saya.

Secara kebetulan, saya perlu memberitahu anda bahwa Sri Rama Brahmam dahulunya adalah seorang pedagang besar sebelum datang ke Brindavan, ia adalah saudagar di bidang tembakau. Ia memperoleh banyak uang dari usahanya itu. Mengutip kata-katanya sendiri, “Saya bahkan tak punya waktu untuk menghitung jumlah uang yang saya peroleh hari-hari itu.” Akan tetapi, oleh karena suatu dan lain hal, ia kehilangan semua harta bendanya, dan pasangan suami-istri itu datang ke Brindavan. Pada saat itulah, Swami menjadikannya sebagai penjaga seluruh Brindavan, dan meminta pasangan itu tinggal di salah satu kediaman yang khusus disediakan bagi mereka. Jadi, tinggallah ia di sana hingga akhir hayatnya.

Rama Brahmam adalah seseorang yang saleh, manusia yang penuh pengabdian. Dan saya pernah berkata, “Sir, anda mengatakan, ‘Swami akan jengkel kepada anda, dan bahkan Beliau bisa saja meminta anda untuk keluar dan sejenisnya,’ bolehkah anda cerita lebih banyak tentang hal ini?”

Dan Ramam menjawab, “Anil Kumar, mungkin anda melihat bahwa di Brindavan ada dua pintu gerbang - satu yang dekat pintu rel kereta, dan satunya lagi di ujung sebelah sana. Swami pernah mengusir saya, dan saya keluar dari pintu gerbang itu. Akan tetapi tetap saja saya tidak ada jeranya. Saya pernah diusir sepuluh kali.”

Saya bertanya-tanya, “Mengapa anda harus diusir keluar Swami, apa alasannya Pak? Mengapa Swami meminta anda keluar?”

Dan Rama Brahmam berkata, “Mr. Anil Kumar, saya tidak pernah berbuat kesalahan, itu adalah karena saya membela para siswa yang tinggal di asrama. Anak malang, mereka telah datang dari tempat yang jauh untuk belajar, dan orang-tua mereka juga mengantarkannya sebegitu jauh.” Jadi ketika Swami bertanya, “Apakah ini anak yang baik? (Saya menjawab), “*Very good boy*, Swami.”

Swami lalu menjawab, “Anda berbohong. Anak itu bodoh! Pertama-tama, anda keluar!”

“Jadi saya menghadapi semua hukuman itu, oleh karena pembelaanku terhadap para siswa di sana. Saya tidak berbuat kesalahan apapun sepanjang waktu.” Itulah yang diutarakan oleh Rama Brahmam. Itulah kebaikannya. Itulah yang dinamakan sebagai *kindness* (kebaikan).

### **“TIDAK ADA DARSHAN PAGI INI”**

Beliau juga menceritakan kepada saya insiden lainnya yang sangat lucu. Ia mengatakan bahwa suatu ketika Swami memintanya, “Rama Brahmam, coba engkau pergi dan katakan kepada mereka yang ada di sana bahwa pagi ini tidak ada darshan.”

Jadi, pergilah Rama Brahmam ke sana dan memberitahukan kepada para bhakta bahwa pagi itu tidak ada darshan. Sembari berjalan di belakangnya, Swami langsung muncul, tetapi berjalan secara perlahan-lahan di belakang, tertawa terbahak-bahak, dan membuat gerakan tubuh seolah-olah mengatakan, ‘Rama Brahmam sudah gila’, dan Swami justru memberikan darshan.

Pada saat itu, saya bertanya, “Rama Brahmam Sir, ketika Swami meminta anda untuk mengatakan bahwa hari itu tidak ada darshan, dan rupanya Beliau justru memberikan darshan, apakah anda tidak merasa jengkel saat itu? Bukankah anda terlihat seperti orang bodoh di hadapan setiap orang?”

Kemudian Rama Brahmam menjawab, “Kita tidak boleh berpikir demikian. Ingatlah, bahwa kita ini adalah alat/instrumen di tangan Beliau, bahwa kita sungguh beruntung dan diberkati untuk menjadi partisipan, menjadi aktor dalam drama Ilahiah, bahwa saya dapat menjadi instrumen sudah cukup mengasyikkan, memberi humor kepada Masterku, itu saja saya sudah sangat bahagia.”



“Jadi berbahagialah, itu saja, sebab anda telah diberi peran untuk dimainkan dan anda berhasil membuat Swami tertawa. Apa lagi yang dibutuhkan?” Itulah yang dikatakan oleh Rama Brahmam. Ucapannya masih terngiang-ngiang di telingaku!

Dengan demikian, itulah pedoman yang diberikan olehnya kepada saya.

### **SENANTIASA INGATLAH BAHWA BELIAU ADALAH 'DIVINE'**

Dan satu hal lagi yang perlu saya beritahu anda. Suatu ketika, Rama Brahmam berkata, “Anil Kumar, saya melihat anda berkelakar dengan Swami, tertawa-tawa bersama-Nya. Tetapi ingatlah selalu bahwa Beliau adalah ‘Divine’. Jangan anggap remeh. Dalam kasus saya, aku melihat-Nya sebagai Lord Shiva, dengan ketiga goresan horizontal di dahi kepala Lord Shiva. Jadi, camkanlah selalu bahwa Beliau laksana ‘Tuhan’ sendiri, berperilakulah yang sepatutnya. Itu yang ingin saya katakan.

Itulah beberapa hal yang saya ingin bagikan kepada anda semua secara perlahan, minggu per minggu, sesuai kehendak-Nya.

**Sai Ram.**